

Improving Fine Motor Skills with Finger Painting in Early Childhood

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Finger Painting Pada Anak Usia Dini

Riri Octavianti¹

¹Fakultas Psikologi,
Universitas Binadarma, Indonesia
Email: roctavianti@gmail.com

Mulia Marita Lasutri Tama²

²Fakultas Psikologi,
Universitas Binadarma, Indonesia
Email: mulya.hedi399@gmail.com

Correspondence :

Riri Octavianti

Fakultas Psikologi, Universitas Binadarma, Indonesia
Email : roctavianti@gmail.com

Abstract

UNICEF in 2015, there was a high data on the incidence of growth and development disorders in children, especially motor development disorders, there were (27,5%) or 3 million children who experienced disorders. National data according to the Indonesian Ministry of Health that in 2014, 13% to 18% of children in Indonesia experienced growth and development disorders. Finger Painting can develop children's expression through the medium of painting with hand movements, develop fantasy, imagination, and children's creations, train the muscles of the hands and fingers, coordination of muscles and eyes, train creativity in combining colors. Finger Painting is an activity of making drawings that is done by scratching the color dough (paint) directly with the fingers of the hand freely on paper or medial drawings. This study aims to determine the Effect of Finger Painting for Improving Fine Motor Skills in Early Childhood at Tk Al-Kahfi Palembang. With the subject of 10 children aged 5 years. This study used one group pretest and posttest design. This study used a non-parametric statistical test, namely the Wilcoxon test. From the results of the study, differences were obtained between pretest scores and posttest scores. There are also behavioral changes in children in fine motor skills such as grasping objects, writing, and folding paper. Therefore, from the results of the study, it can be concluded that there is an influence in the use of the Finger-Painting technique on improving fine motor skills in children in Al-Kahfi Kindergarten Palembang.

Keyword : Finger Painting, Fine Motorskill, Early Childhood

Abstrak

UNICEF pada tahun 2015, terdapat data yang cukup tinggi pada angka terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak khususnya gangguan perkembangan motorik terdapat (27,5%) atau 3 juta anak yang mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13% hingga 18% anak di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Finger Painting dapat mengembangkan ekspresi anak melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi anak, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi otot dan mata, melatih kreativitas mengombinasikan warna. Finger Painting adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggosokkan adonan warna (cat) secara langsung dengan jari tangan secara bebas pada kertas atau medial gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Finger Painting Untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Kahfi Palembang. Dengan subjek 10 orang anak berusia 5 tahun. Penelitian ini menggunakan one group pretest and posttest design. penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon. Dari hasil penelitian didapatkan perbedaan antara skor pretest dan skor posttest. Juga terdapat perubahan perilaku pada anak dalam kemampuan motorik halus seperti menggenggam benda, menulis dan melipat kertas. Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan teknik Finger Painting terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak di TK Al-Kahfi Palembang.

Kata Kunci : Finger Painting, Motorik halus, Anak Usia Dini

Copyright (c) Psikostudia: Jurnal Psikologi

Received 2022-11-29

Revised 2022-12-26

Accepted 2023-03-09



LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan perubahan progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia. Bakri (2016) mengemukakan bahwa pertumbuhan diartikan sebagai hal kuantitatif yang didalamnya terdapat penambahan ukuran. Seperti tinggi, pendek, besar dan kecil. Sedangkan perkembangan ialah bertambahnya tingkat kemampuan, struktur dan fungsi anggota badan. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan menurut Syamsu dibagi menjadi beberapa diantaranya yaitu masa embrio, masa anak-anak, masa remaja dan dewasa (Khadijah & Amelia, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Terdapat berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia 29,9% (Nurlaili, 2019). Menurut UNICEF pada tahun 2015, terdapat data yang cukup tinggi pada angka terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak khususnya gangguan perkembangan motorik terdapat (27,5%) atau 3 juta anak yang mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13% hingga 18% anak di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Tama & Handayani, 2021).

Pada masa anak-anak, aspek fisik (motorik) yang perlu dikembangkan terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Menurut Nahriyah (2017) gerakan motorik kasar yaitu kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak misalnya berlari. Dalam motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan koordinasi otot kecil seperti mata dan jari tangan yang tidak memerlukan banyak tenaga untuk melakukan suatu kegiatan (Muhliansyah et al., (2015); Suhartanti & Rusfitasari, (2020)).

Nurlaili (2019) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Hal yang senada dikemukakan oleh Naidia (2020) menyalatkan bahwa motorik halus Adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Keterampilan yang mencakup pengoordinasian ini seperti menulis, menggambar, menyusun balok dan hal lainnya.

Tercapainya aspek perkembangan motorik anak dapat berpengaruh pada aspek perkembangan anak yang lainnya seperti bahasa, kemampuan sosial dan juga kepercayaan diri pada anak (Santrock, 2011). Keterlambatan motorik halus pada masa anak dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri, ketergantungan, dan timbul rasa malu hal ini dapat menyebabkan anak kesulitan saat memasuki bangku sekolah karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan saat bersosialisasi dengan teman sebaya untuk bermain dan juga menulis (Muyassaroh et al., 2023). Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap laju perkembangan motorik pada anak. Faktor internal meliputi, faktor genetik, faktor IQ (Intelligence Quotient), dan kelainan kromosom. Faktor eksternal meliputi kelahiran, pola asuh, gizi, Stimulasi dan kesehatan (Nurjanah et al., 2017).

Pada tahun ajaran 2022-2023, saat ini jumlah siswa yang berada di TK Al-Kahfi berjumlah 26 orang terdiri dari 2 kelas yang rata-rata berumur 5 tahun. Untuk keterampilan motorik kasar, anak-anak saat ini sudah dapat berlari cukup kencang, meloncat cukup tinggi, memanjat permainan panjatan yang tersedia di sekolah, dan berdiri dengan satu kaki walau belum bisa terlalu lama. Untuk keterampilan motorik halus anak menulis belum lancar, mewarnai gambar masih keluar garis dan berantakan, melipat kertas masih miring dan menggambar masih perlu di tuntun tangannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pada tanggal 8 Agustus 2022, terdapat 7 siswa yang kemampuan menulisnya tertinggal dari teman-teman yang lain Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1-5 Agustus 2022, yang mana saat itu sedang diajarkan untuk belajar menulis garis, garis miring, lengkung dan lingkaran didapatkan bahwa terdapat beberapa anak yang saat menulis belum bisa memegang pensil dengan benar yaitu masih dengan menggenggam, lalu ada yang sudah bisa memegang pensil dengan benar tetapi tidak memegang dengan kuat sehingga ketika menulis garisnya sangat tipis dan sulit untuk membentuk garis yang diinginkan ada juga yang teralu kuat memegangnya sehingga hasil tulisan tidak membentuk seperti yang di contohkan. Menurut Suhartanti & Rusfitasari (2020) kemampuan menulis anak usia 5 tahun setidaknya sudah dapat menulis huruf alfabet. Pada fenomena diatas terdapat keterlambatan motorik halus pada anak bukan karna tidak bisa tetapi karena masih dalam proses pembelajaran .Dari fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti peningkatan motorik halus anak terutama untuk kemampuan menulis.

Cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus mengatasi rasa bosan pada anak, dapat diberikan rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar anak dapat belajar dengan semangat. Ada banyak cara untuk melatih keterampilan motorik halus pada anak diantaranya menggambar, merangkai *puzzle*, menempel stiker, mencoret-coret buku, melipat kertas dan bermain *playdough* (Yuniarti, 2015). Sesuai dengan pendapat Gordon & Magill (2016) yang menyatakan bahwa secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan, keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contoh motorik halus yaitu melukis, menulis, dan menjahit. Berdasarkan

pendapat diatas melukis merupakan salah satu keterampilan motorik halus.

Menurut Handayani et al., (2018) *Finger Painting* dapat mengembangkan ekspresi anak melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi anak, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi otot dan mata, melatih kreativitas mengombinasikan warna. Senada dengan Teori tentang kegiatan *Finger painting* Menurut Wati & Rochanah, (2019) *Finger painting* merupakan jenis kegiatan melukis yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan menggunakan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar, yang dimaksud jari diseni adalah semua jari tangan, telapak tangan, juga sampai pergelangan tangan. Adapun dalam Azwar (2022) *Finger Painting* adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (*cat*) secara langsung dengan jari tangan secara bebas pada kertas atau medial gambar.

Adapun tujuan dan manfaat *Finger Painting* Menurut Handayani et al., (2018) kegiatan *Finger Painting* bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesek dengan cat dan media lukisnya, Mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.

Dari penjelasan dan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan metode *Finger Painting*. Adapun telah ada beberapa penelitian senada tentang pengaruh *Finger Painting* terhadap peningkatan motorik halus. Dan terdapat perbedaan seperti kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel serta perbedaan metode dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh metode *Finger Painting* terhadap peningkatan motorik halus anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian kuasi tanpa kelompok kontrol dengan menggunakan *The One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*. Dimana Pengamatan *single pretest* dilakukan pada sekelompok responden yang kemudian diberikan adanya perlakuan atau *treatment*. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap responden dengan *single posttest* pada ukuran yang sama dengan sebelumnya (Prasetyo et al., n.d.). Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel. 1 : Desain Penelitian One-group Pre-test dan Post-test design

O ₁	X	O ₂
Pre-Test	Treatment	Post-Test

Ket :

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Treatment

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Desain ini digunakan untuk membuktikan pengaruh media permainan edukatif *Finger Painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak dengan membandingkan skor pada saat *pretest* dan skor yang diperoleh saat *posttest* .

Populasi dan Teknik Sampling

Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa TK Al-Kahfi Palembang sebanyak 26 orang siswa. Teknik pengambilan sampling merupakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan populasi sebagai berikut : Berusia 5 tahun, Siswa baru tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku partisipan dalam proses belajarnya, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai guru-guru di TK Al-Kahfi Palembang, dan Alat ukur. Dalam teknik ini yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan berupa *checklist* dengan 4 pilihan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Teknik Analisis data

Proses pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan melakukan uji karakteristik responden untuk mengetahui sebaran data, uji deskriptif, uji asumsi *normalitas* dan homogenitas, dan uji hipotesis berupa uji *Wilcoxon* serta uji *Mann-Whitney U*. Keseluruhan analisis data dilakukan menggunakan *Software SPSS 25 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dimulai pada tanggal 8 September hingga 5 Oktober 2022 dengan tahapan yaitu : pertama, melakukan *pretest* pada anak anak yang akan di berikan *treatment* dengan teknik *Finger Painting*. Hasil *pretest* akan menjadi data awal untuk dibandingkan dengan hasil *posttest* setelah anak mendapatkan *treatment*. Setelah perlakuan diberikan kepada subjek, penulis selanjutnya melakukan pengukuran kepada 10 subjek. Dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Pretest Dan Posttest

Subjek	Pretest	Posttest
1	10	16
2	14	19
3	15	23
4	18	24
5	15	19
6	15	20
7	15	20
8	15	23
9	17	23
10	15	20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan skor penilaian kemampuan motorik halus yang dimiliki subjek sebelum di berikan *treatment Finger Painting* dan setelah diberikan *treatment Finger Painting*. Skor ini diperoleh dari penilaian indikator kemampuan motorik halus melalui observasi *checklist* kepada subjek penelitian yang dinilai oleh guru dan penulis.

Tabel 3. Wilcoxon Signed Rank Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest	0 ^{al}	.00	.00
pretest	10 ^b	5.50	55.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Tabel 4. Test statistik

	posttest - pretest
Z	-2.831 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3 dan 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Negative Ranks* atau selisih (*negative*) antara hasil peningkatan motorik halus untuk *pretest* dan *post Test* adalah 0, baik itu pada nilai N. *Mean Rank* maupun *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan dari nilai *Pre-Test* ke *Post Test*).
2. *Positif Ranks* atau selisih (*positif*) antara hasil peningkatan motorik halus pada anak untuk *Pre-Test*, disini terdapat 10 data positif (N) yang artinya ke 10 anak mengalami peningkatan motorik halus dari nilai *Pre-Test* ke nilai *Post Test*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 5,50 sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 55,00.
3. *Ties* adalah kesamaan nilai *Pre-Test* dan *Post Test*, disini nilai *Ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pretest* dan *Post Test*.

Berdasarkan output "Tes Statistik" diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari

< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya terdapat perbedaan antara hasil skor motorik halus pada anak usia dini untuk nilai *Pretest* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "Ada pengaruh *Finger Painting* untuk peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Al-Kahfi Palembang".

PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh teknik *Finger Painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5 tahun di TK Al-Kahfi Palembang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen satu kelompok sebelum-sesudah perlakuan. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Untuk mengukur pengaruh teknik *Finger Painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan penilaian observasi *checklist* yang diambil dari indikator kemampuan motorik halus anak, penilaian di berikan skor 1 sampai 4 yang telah disetujui oleh guru.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara bersama guru kelas untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dan kendala yang dihadapi. Sebelum pemberian *treatment* penulis melakukan observasi *checklist* bersama guru untuk mendapatkan skor *pre-test*. Setelah pemberian *treatment* selesai, penulis kembali melakukan observasi *checklist* bersama guru untuk mendapatkan hasil *post-test*.

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan skor *post-test* pada skor nilai kemampuan motorik halus 10 orang peserta. Pengujian secara statistik dilakukan untuk mengetahui "Pengaruh teknik *Finger Painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Al-Kahfi Palembang". Hasil analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test*. Berdasarkan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan teknik *Finger Painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak di TK Al-Kahfi Palembang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wiratni, Manuaba, & Kristiantari (2016) bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2 TK Dharma Praja setelah diterapkan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebesar 11,1% ini terdapat peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada siklus I sebesar 71,7% yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 82,8% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.

Penelitian ini sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2016) yaitu pada pelaksanaan Siklus I indikator ketepatan dalam menyelesaikan kegiatan *finger painting* yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 58,89%, pada Siklus II meningkat menjadi 81,67%. Pada Siklus I indikator keterampilan menggerakkan yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 56,11%, pada Siklus II meningkat menjadi 79,44%. Pada Siklus I indikator koordinasi mata dengan tangan yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik sebesar 59,45%, pada Siklus II meningkat menjadi

83,33%. Dari hasil yang diperoleh pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat, sehingga indikator keberhasilan sebesar $\geq 80\%$ telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian dirasa cukup, sehingga dihentikan pada Siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK ABA Gambrengan, Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Astria et al., (2015) bahwa dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I persentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan persentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%.

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Erdiyanti (2020) dari penjelasan pra siklus sampai pada siklus II maka, dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Hal ini dapat dilihat hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan penelitian anak yang dikatakan tuntas mencapai 23,07%, pada siklus I anak yang tuntas mencapai 61,53% dan pada siklus II anak yang tuntas mencapai 84,61%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wena et al., (2021) pra siklus sebelum PTK menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum mencapai hasil yang optimal, yaitu hanya mencapai persentase 50% atau kategori mulai berkembang. Sehingga dilakukan tindakan pada siklus I mencapai hasil dengan persentase 70% atau kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan pada siklus II mencapai hasil dengan persentase 90% atau kategori berkembang sangat baik, ini menunjukkan indikator penelitian telah tercapai.

Opini tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ramdini & Mayar, (2019) bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. *Finger painting* atau menggambar dengan jari merupakan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Kegiatan *finger painting* digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Vitamami (2013), menunjukkan bahwa bermain *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A2 RA BABUSSALAM Krian Sidoarjo tahun ajaran 2012-2013.

Penelitian lain dilakukan oleh Melinda (2013) dengan judul "Pengaruh Melukis Menggunakan Teknik *Finger Painting* Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Taman

Kanak-kanak". Hasil dari penelitian tersebut dengan menggunakan uji statistik t dependen $p < 0,05$, rata-rata *post test* kelas eksperimen sebesar 51,4 dan kelas kontrol sebesar 42,1, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

Melatih perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting, maka dibutuhkan kegiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan motorik halus, salah perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah kepada keluarga. Stimulasi merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan anak. Stimulasi harus dilakukan sedini mungkin, bahkan sejak masih dalam kandungan. Sebaiknya dilakukan stimulasi terhadap semua aspek perkembangan, dengan melibatkan semua anggota keluarga (Nurjanah et al., 2017).

Pembelajaran menggunakan kegiatan *finger painting* dapat membantu anak menuangkan ide atau gagasan dan imajinasi ke dalam suatu hasil karya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayani & Sujarwanto, (2021); Sukarini, (2020); Taiyeb, (2016); Wiratni, Manuaba, Fo, et al., (2016), bahwa melukis dengan jari atau *finger painting* memiliki manfaat untuk menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi yang dimiliki anak agar tidak kandas dan hilang ketika melukis. Dari pendapat tersebut membuktikan bahwa kegiatan *finger painting* dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Sedangkan menurut Amalia & Mayar (2021); Amanda, 2016; Evivani & Oktaria, 2020; Harsismanto et al., (2021); Hayuningtyas, (2020); Nababan & Tesmanto, (2021) kriteria anak yang keterampilan motorik halus sudah baik dapat dilihat ketika melakukan kegiatan *finger painting*, mampu menyelesaikan jauh sebelum waktu pembelajaran berakhir, mampu menggerakkan jari dan tangan dengan sangat terampil, dan mampu mengontrol gerakan koordinasi mata dengan tangan sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam peningkatan motorik halus pada anak dengan menggunakan metode *Finger Painting* pada anak TK Al-Kahfi Palembang. Hasil uji hipotesis (paired sample t-test) diperoleh nilai probabilitas atau sig.(2-tailed) = 0,000 maka $p < 0,05$ (0,000 < 0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan signifikan kemampuan motorik halus antara pre-test dan post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan teknik *Finger Painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak di TK Al-Kahfi Palembang.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari keterbatasan penelitian, maka yang dapat menjadi saran adalah bagi akademis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya cara penatalaksanaan kejadian perkembangan motorik halus *suspect* pada anak pra sekolah (3-6 tahun) sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang terapi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode

penelitian yang lain dengan menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia perkembangan (*suspect*), menambah populasi dan sampel agar hasilnya lebih valid dan representatif, serta variabel yang diteliti harus homogen. Bagi pendidik diharapkan kegiatan ini dapat digunakan sebagai metode untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Amanda, Y. (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 TK ABA Gambrengan. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 39–48.
- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan metode bermain melalui kegiatan finger painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Azwar, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Murid Autis Kelas i Di Slb Arnadya Makassar.
- Bakri, S. (2016). Modernisasi dan Perubahan Sosial dalam Lintasan Sejarah Islam. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 14(2), 173–190.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). PERMAINAN FINGER PAINTING UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Gordon, A. M., & Magill, R. (2016). Motor learning: application of principles to pediatric rehabilitation. *Campbell's Physical Therapy for Children Expert Consult-E-Book*, 78.
- Handayani, K. S. W., Manuaba, I. B. S., Fo, M., Tirtayani, L. A., & Psi, M. (2018). Pengaruh Finger Painting terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 di Tk Ganesha Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(3), 353–362.
- Harsismanto, J., Ramon, A., Putrawan, R., Padila, & Andri, J. (2021). Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin Dengan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1).
- Hayuningtyas, W. P. (2020). FINGER PAINTING DAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH. *Jurnal Teras Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.38215/jutek.v3i1.36>
- Hidayhani, A., & Sujarwanto. (2021). Finger Painting sebagai Teknik Pengembangan Motorik Halus Anak Cerebral Palsy Di Usia Sekolah. *Skripsi*.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Melinda, N. (2013). *PENGARUH MELUKIS TEKNIK FINGER PAINTING TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK: Penelitian Kuasi Eksperimen di TK Kristen BPK Penabur Guntur Kota Bandung* [Doctoral dissertation]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhliansyah, M., Arafat, M. Y., Hadafi, G., Rusyidina, R., & Finnisa, B. K. (2015). Pengaruh Keyboard Warna Merah dan Biru Terhadap Performa Motorik Halus (Kecepatan dan Akurasi Mengetik). *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 4(2), 126–148.
- Muyassaroh, Y., Aji, S. P., Argaheni, N. B., Ramadhaniati, F., Resmana, R., Sarita, S., Hasyim, H., & Kurniati, N. (2023). *Epidemiologi Pada Kebidanan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11246>
- Nahriyah, S. (2017). Tumbuh kembang anak di era digital. *Risalah*, 4(1), 65–74.
- Naidia, R. (2020). PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN AIRBRUSH PADA KELAS B DI TK ILAGANG KABUPATEN BENER MERIAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2).
- Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Modul*. Prasetyo, A. R., Kaloeti, D. V. S., Rahmandani, A., Salma, S., & Ariati, J. (n.d.). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen*.
- Ram dini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting terhadap Perkembangan Seni Rupa dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1411–1418.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology 5th Edition*. In *Mcgraw Hill* (Issue 3).
- Suhartanti, I., & Rusfitasari, B. (2020). DAMPAK PERNIKAHAN DINI DENGAN PERHATIAN ORANG TUA PADA TUMBUH KEMBANG ANAK DI DESA MANDARAN REJO KECAMATAN PANGGUNG REJO KOTA PASURUAN. *Medica Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT)*, 12(2), 32–38.
- Sukarini, S. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan teknik finger painting pada anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31355>
- Taiyeb, H. (2016). Kemampuan motorik halus melalui teknik finger painting anak down syndrome. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/jppk.v2i2.2159>
- Tama, N. A., & Handayani, H. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0–12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 73–80.
- Vitamami, L. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok A2 RA BABUSSALAM Krian Sidoarjo. *Paud Teratai*, 2(1).
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Wati, N. I., & Rochanah, L. (2019). Pengaruh Kegiatan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun *PROCEEDING: The Annual ...*
- Wena, P., Subawa, I. P., & Suparya, I. K. (2021). PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 110–116.
- Wiratni, N. L. G., Manuaba, I. B. S., Fo, M., & Kristiantari, M. G. R. (2016). Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Tk Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*, 4(2).
- Wiratni, N. L. G., Manuaba, I. B. S., & Kristiantari, M. G. R. (2016). Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Tk Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).
- Yuniarti, S. (2015). Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra-Sekolah. *Bandung: Refika Aditama*.